

Penguatan Literasi Digital sebagai Strategi Menghadapi Overload Informasi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mulawarman

Strengthening Digital Literacy as a Strategy to Deal with Information Overload in Accounting Students at Mulawarman University

Bramantika Oktavianti

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ Corresponding author: bramantika.oktavianti@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Perkembangan informasi digital yang sangat cepat menimbulkan tantangan bagi mahasiswa dalam mengidentifikasi sumber informasi akademik yang kredibel dan relevan. Mahasiswa akuntansi menjadi salah satu kelompok yang rentan mengalami banjir informasi karena tingginya penggunaan sumber digital dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital mahasiswa Akuntansi Universitas Mulawarman melalui edukasi, diskusi interaktif, dan pelatihan evaluasi informasi digital. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan mahasiswa sebagai peserta aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mengenai pentingnya literasi digital, peningkatan kemampuan dalam mengenali sumber akademik yang kredibel, serta berkembangnya kemampuan berpikir kritis dalam memanfaatkan informasi digital. Program ini berkontribusi dalam membangun budaya akademik yang lebih kritis dan bertanggung jawab di era digital.

Abstract

The rapid growth of digital information has created challenges for university students in identifying credible and relevant academic sources. Accounting students are particularly vulnerable to information overload due to the extensive use of digital resources in learning activities. This community service program aimed to strengthen digital literacy among accounting students at Universitas Mulawarman through educational workshops, interactive discussions, and practical exercises on evaluating digital information. The program employed participatory and educational approaches involving students as active participants in the learning process. The results showed increased awareness regarding the importance of digital literacy, improved ability to identify credible academic sources, and greater critical thinking in utilizing digital information. Participants demonstrated better understanding of information verification and responsible use of digital resources for academic purposes. The program contributes to the development of a more critical and responsible academic culture in the digital era.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Bramantika Oktavianti.

Article history

Received 2026-01-11

Accepted 2026-04-20

Published 2026-06-30

Kata kunci

Literasi Digital;
Banjir Informasi;
Mahasiswa
Akuntansi;
Pendidikan Tinggi;
Pengabdian
Masyarakat.

Keywords

*Digital Literacy;
Information Overload;
Accounting Students;
Higher Education;
Community Service.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara mahasiswa memperoleh, mengakses, dan menggunakan informasi dalam proses pembelajaran. Berbagai platform digital seperti mesin pencari, media sosial, repository ilmiah, dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan menyediakan informasi dalam jumlah yang sangat besar dan dapat diakses dengan mudah. Di satu sisi, kondisi ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh sumber belajar yang lebih luas. Namun, di sisi lain, melimpahnya informasi juga memunculkan fenomena *information overload* atau banjir informasi digital yang dapat menimbulkan kesulitan dalam memilah informasi yang relevan, akurat, dan kredibel untuk kebutuhan akademik (Fan et al., 2021; Stamer, 2014).

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman merupakan kelompok yang sangat bergantung pada penggunaan informasi digital dalam aktivitas akademiknya. Berbagai tugas perkuliahan, penyusunan makalah, analisis kasus, hingga penyelesaian tugas akhir menuntut mahasiswa untuk mengakses dan memanfaatkan sumber informasi dari berbagai media digital. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih sering menggunakan sumber informasi yang mudah diperoleh melalui internet dibandingkan sumber akademik yang telah melalui proses penelaahan ilmiah. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa rentan menggunakan informasi yang tidak terverifikasi sehingga dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis.

Fenomena tersebut sejalan dengan temuan (Georgopoulou et al., 2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa di pendidikan tinggi masih menghadapi tantangan dalam mengevaluasi kualitas informasi digital meskipun memiliki akses yang luas terhadap teknologi. Kemampuan mengakses informasi belum tentu diikuti oleh kemampuan mengevaluasi validitas dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Akibatnya, mahasiswa berpotensi mengalami kesalahan pemahaman konsep, kesulitan dalam pengambilan keputusan akademik, serta ketergantungan pada sumber informasi yang kurang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan mengelola informasi digital merupakan bagian penting dari literasi digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mencari, mengevaluasi, mengelola, dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Ng, 2012a). Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih mampu menyaring informasi yang relevan, memahami konteks informasi, serta memanfaatkan sumber belajar digital secara efektif untuk mendukung pencapaian akademik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pembelajaran mahasiswa. (Caton et al., 2025) menjelaskan bahwa kompetensi literasi digital berperan dalam meningkatkan kesiapan belajar mahasiswa melalui kemampuan mengelola informasi secara efektif. Sementara itu, (Zhao et al., 2021), menemukan bahwa rendahnya kompetensi digital dapat menghambat proses pembelajaran karena mahasiswa mengalami kesulitan dalam menilai kualitas informasi yang tersedia secara daring. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi kebutuhan penting dalam lingkungan pendidikan tinggi yang semakin terdigitalisasi.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Mulawarman yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan diskusi awal dengan mahasiswa dan dosen pendamping, ditemukan bahwa mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam membedakan sumber akademik yang kredibel dengan informasi yang berasal dari media umum. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sumber utama informasi akademik juga masih cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya akses terhadap teknologi digital dan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan informasi secara kritis.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan program “Bijak Mengelola Banjir Informasi Digital: Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Akuntansi Universitas Mulawarman”. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan

mahasiswa dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab melalui kegiatan edukasi, diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik evaluasi sumber informasi akademik. Melalui program ini diharapkan terjadi perubahan sosial berupa meningkatnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya literasi digital, berkembangnya kemampuan berpikir kritis dalam mengelola informasi, serta terbentuknya budaya akademik yang lebih selektif dan bertanggung jawab dalam penggunaan informasi digital.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi. Namun, kemudahan tersebut juga menimbulkan sejumlah tantangan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dihadapkan pada kondisi banjir informasi digital yang berasal dari berbagai platform, sementara kemampuan untuk mengevaluasi kualitas dan kredibilitas informasi masih beragam. Selain itu, penggunaan sumber informasi yang belum terverifikasi dan keterbatasan literasi digital berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, beberapa permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Identifikasi Permasalahan Mitra

Permasalahan	Kondisi Awal	Dampak
Banjir informasi digital	Mahasiswa menerima informasi dari berbagai platform digital	Kesulitan memilah informasi relevan
Penggunaan sumber tidak terverifikasi	Referensi sering berasal dari website umum	Risiko informasi tidak akurat
Literasi digital terbatas	Belum terbiasa mengevaluasi kredibilitas sumber	Menurunnya kualitas pembelajaran

Sumber: Hasil observasi dan diskusi awal dengan mahasiswa Akuntansi Universitas Mulawarman (2026).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman sebagai komunitas dampingan. Pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada tingginya intensitas penggunaan teknologi digital dan sumber informasi daring dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar mampu mengelola informasi secara kritis dan bertanggung jawab.

Proses perencanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi awal dan diskusi dengan mahasiswa. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pola penggunaan informasi digital, kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengakses sumber informasi akademik, serta kebutuhan penguatan kompetensi literasi digital. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi tantangan berupa banjir informasi digital, penggunaan sumber informasi yang belum terverifikasi, dan keterbatasan kemampuan dalam mengevaluasi kredibilitas informasi yang diperoleh dari berbagai platform digital.

Mahasiswa sebagai subjek dampingan tidak hanya berperan sebagai peserta kegiatan, tetapi juga terlibat dalam proses perencanaan melalui penyampaian kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi, metode penyampaian, dan desain kegiatan pengabdian sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sasaran.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian materi mengenai literasi digital, information overload, serta strategi mengevaluasi kredibilitas sumber informasi. Sementara itu, pendekatan partisipatif dilakukan melalui diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik identifikasi sumber informasi digital yang kredibel. Melalui pendekatan ini,

mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami konsep literasi digital secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas akademik sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan dan permasalahan mahasiswa, (2) penyusunan materi dan persiapan kegiatan, (3) pelaksanaan edukasi dan pelatihan literasi digital, serta (4) evaluasi dan refleksi kegiatan. Tahapan tersebut dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi digital secara efektif. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Akuntansi Universitas Mulawarman

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Kegiatan	Luaran
Identifikasi kebutuhan	Observasi dan diskusi dengan mahasiswa	Pemetaan permasalahan literasi digital
Persiapan	Penyusunan materi dan koordinasi kegiatan	Modul dan bahan edukasi
Pelaksanaan	Seminar, diskusi, studi kasus, dan praktik	Peningkatan pemahaman peserta
Evaluasi	Refleksi dan umpan balik peserta	Identifikasi capaian program

Sumber: Dokumentasi kegiatan pengabdian (2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan fokus pada penguatan literasi digital dalam menghadapi fenomena banjir informasi digital. Program dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan yang saling terintegrasi, yaitu penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik evaluasi sumber informasi digital.

Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai fenomena information overload yang semakin sering dialami mahasiswa akibat tingginya intensitas penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Materi yang diberikan menekankan pentingnya kemampuan menyaring informasi, mengidentifikasi sumber yang kredibel, serta memahami risiko penggunaan informasi yang tidak terverifikasi.

Tahap berikutnya dilakukan melalui diskusi interaktif yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbagi pengalaman terkait penggunaan informasi digital selama perkuliahan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memperoleh referensi akademik melalui mesin pencari umum dan media sosial karena dianggap lebih mudah diakses dibandingkan database akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi belum sepenuhnya diimbangi oleh kemampuan mengevaluasi kualitas informasi yang diperoleh.

Selanjutnya, peserta mengikuti kegiatan studi kasus dan praktik identifikasi sumber informasi digital. Dalam sesi ini mahasiswa diminta membandingkan beberapa sumber informasi yang memiliki tingkat kredibilitas berbeda. Kegiatan tersebut membantu mahasiswa memahami karakteristik sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik serta meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan verifikasi informasi sebelum digunakan dalam tugas perkuliahan.

Perubahan yang terjadi pada komunitas dampingan

Pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan positif pada mahasiswa sebagai komunitas dampingan. Perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya literasi digital dalam mendukung aktivitas akademik. Jika sebelumnya mahasiswa cenderung menggunakan informasi yang mudah diperoleh tanpa mempertimbangkan kualitas sumber, setelah mengikuti kegiatan mereka menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap kredibilitas dan validitas informasi yang digunakan.

Selain meningkatkan kesadaran, kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk lebih kritis dalam menilai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Mahasiswa mulai memahami bahwa tidak semua informasi yang tersedia di internet dapat dijadikan referensi akademik. Pemahaman tersebut menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan belajar yang lebih selektif, terutama dalam memilih dan menggunakan sumber informasi yang relevan serta dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi akhir kegiatan, sebagian besar peserta mengaku memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya verifikasi sumber informasi sebelum digunakan sebagai referensi akademik. Temuan tersebut didukung oleh hasil sesi praktik yang menunjukkan bahwa peserta mampu membedakan sumber akademik dan nonakademik secara lebih tepat dibandingkan pada tahap awal kegiatan. Kondisi ini mengindikasikan berkembangnya kemampuan peserta dalam mengevaluasi kredibilitas informasi sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penggunaan referensi yang berkualitas dalam proses pembelajaran.

Perubahan yang teramati selama kegiatan kemudian dirangkum dalam beberapa indikator capaian program. Indikator tersebut mencerminkan perkembangan pemahaman peserta mengenai fenomena information overload, kemampuan mengevaluasi sumber informasi, pemanfaatan referensi akademik yang lebih kredibel, serta sikap yang lebih selektif dalam menggunakan informasi untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Ringkasan capaian program disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Program Penguatan Literasi Digital

Aspek	Hasil Pengamatan
Pemahaman tentang information overload	Peserta mampu menjelaskan dampak dan cara mengelolanya
Evaluasi sumber informasi	Peserta mampu membedakan sumber akademik dan nonakademik
Penggunaan referensi kredibel	Peserta mulai memanfaatkan jurnal ilmiah dan repository akademik
Sikap terhadap informasi digital	Peserta lebih selektif sebelum menggunakan informasi sebagai referensi

Sumber: Diolah dari hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan (2026).

Temuan pada Tabel 3 memperkuat hasil refleksi peserta yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya verifikasi sumber informasi serta penggunaan referensi akademik yang lebih kredibel. Meskipun perubahan yang terjadi masih berada pada tahap awal, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan dalam mengelola informasi secara lebih bijaksana untuk mendukung aktivitas akademik.

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa bukan terletak pada keterbatasan akses terhadap informasi, melainkan pada kemampuan mengelola dan mengevaluasi informasi yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan (Ng, 2012b) yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang tumbuh dalam lingkungan digital tidak secara otomatis memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Meskipun terbiasa menggunakan teknologi, mahasiswa tetap memerlukan pendampingan dan proses pembelajaran yang terstruktur untuk mengembangkan kemampuan mengevaluasi dan memanfaatkan informasi secara efektif.

Temuan kegiatan ini juga mendukung hasil kajian (Gao & Zhao, 2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi digital di lingkungan pendidikan tinggi masih memerlukan penguatan melalui berbagai program edukasi dan pelatihan. Salah satu aspek penting dalam kompetensi digital adalah kemampuan mengelola informasi yang mencakup proses pencarian, evaluasi, dan penggunaan informasi secara bertanggung jawab. Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi tersebut melalui pengalaman belajar yang bersifat partisipatif.

Dari perspektif perubahan sosial, program ini berhasil menciptakan kesadaran baru mengenai pentingnya literasi digital dalam kehidupan akademik. Kesadaran tersebut merupakan bentuk transformasi sosial pada tingkat individu yang ditandai dengan perubahan cara pandang mahasiswa terhadap penggunaan informasi digital. Mahasiswa tidak lagi hanya berorientasi pada kemudahan memperoleh informasi, tetapi juga mulai mempertimbangkan kualitas dan kredibilitas sumber informasi yang digunakan.

Secara teoritis, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, studi kasus, dan praktik evaluasi informasi memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih reflektif sehingga perubahan pengetahuan dan perilaku dapat berkembang secara lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, program serupa perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya membangun budaya akademik yang kritis, adaptif, dan bertanggung jawab di era digital.

Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa tantangan pembelajaran di era digital tidak lagi berkaitan dengan ketersediaan informasi, melainkan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang berlimpah. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya pergeseran kebutuhan kompetensi mahasiswa dari sekadar kemampuan mengakses informasi menuju kemampuan melakukan evaluasi dan validasi informasi. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu diposisikan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya pada program studi yang menuntut penggunaan referensi akademik secara intensif seperti akuntansi.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam era digital bukan terletak pada keterbatasan akses terhadap informasi, melainkan pada kemampuan dalam memilih, memverifikasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat untuk kebutuhan akademik. Melalui kegiatan edukasi, diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik evaluasi sumber informasi, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai cara mengelola banjir informasi yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini mendorong munculnya perubahan positif berupa meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya penggunaan sumber yang kredibel, berkembangnya kemampuan untuk menilai kualitas informasi, serta tumbuhnya sikap yang lebih reflektif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar digital. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat kapasitas mahasiswa dalam menghadapi tantangan lingkungan pembelajaran yang semakin terdigitalisasi.

Secara lebih luas, program ini berkontribusi dalam membangun budaya akademik yang tidak hanya berorientasi pada kemudahan memperoleh informasi, tetapi juga pada kualitas dan validitas informasi yang digunakan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dengan berbagai aktivitas akademik agar kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi dapat terus berkembang seiring dengan semakin kompleksnya ekosistem digital di pendidikan tinggi.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, khususnya Program Studi Akuntansi, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, mulai dari proses identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program. Partisipasi dan antusiasme peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program penguatan literasi digital ini.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Caton, A., Kinshuk, & Savenye, W. (2025). Dependencies of Digital Literacy Domains for Improved College Readiness in Higher Education: A Systematic Literature Review. *Technology, Knowledge and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s10758-025-09872-4>
- Fan, M., Huang, Y., Qalati, S. A., Shah, S. M. M., Ostic, D., & Pu, Z. (2021). Effects of Information Overload, Communication Overload, and Inequality on Digital Distrust: A Cyber-Violence Behavior Mechanism. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.643981>
- Gao, S., & Zhao, X. (2024). Social media overload and proactive–reactive innovation behaviour: A TTSC framework perspective. *International Journal of Information Management*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102735>
- Georgopoulou, M. S., Troussas, C., Krouska, A., & Sgouropoulou, C. (2025). Digital Literacy in Higher Education: Examining University Students' Competence in Online Information Practices. *Computers*, 14(12), 528. <https://doi.org/10.3390/computers14120528>
- Ng, W. (2012a). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers and Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Ng, W. (2012b). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Stamer, D. (2014). Information Overload: A Systematic Literature Review. <https://doi.org/10.13140/2.1.4293.7606>
- Zhao, Y., Pinto Llorente, A. M., & Sánchez Gómez, M. C. (2021). Digital competence in higher education research: A systematic literature review. *Computers & Education*, 168, 104212. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104212>